

BAB II

MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BOLA VOLI

A. Deskripsi Teori

1. Olahraga Bola Voli

a. Pengertian dan Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan. Ternyata permainan bola voli (*volleyball*) ini adalah kombinasi dari beberapa permainan bola besar yang dijadikan satu, yaitu: bola basket, baseball, dan bola tangan (*handball*). Tapi olahraga ini awalnya bukan disebut dengan nama bola voli, melainkan diberi nama olahraga *Mintonette*. Cabang olahraga ini ditemukan pertama kali oleh William G. Morgan. Permainan ini diciptakan pertama kali oleh William G. Morgan pada tahun 1870 dan menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat. Beliau adalah seorang instruktur pendidikan jasmani atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Director of Physical Education* di YMCA. Kemudian YMCA itu sendiri adalah singkatan dari *Young Men's Christian Association*. Yaitu sebuah organisasi yang didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran utama umat Agama Kristen kepada para pemuda. YMCA didirikan di London, Inggris, pada tanggal 6 Juni 1884 oleh George William, Organisasi ini menyediakan berbagai fasilitas untuk anak-anak muda. Seperti Pendidikan luar sekolah, fasilitas olahraga, dan penginapan. Olahraga ini diciptakan oleh William G. Morgan setelah beliau bertemu dengan James Naismith. James Naismith sendiri merupakan orang yang menciptakan cabang olahraga bola basket. Sama halnya dengan William G Morgan, James Naismith pun juga mengabdikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan

jasmani. William G Morgan menciptakan olahraga Mintonette ini empat tahun setelah ditemukannya permainan bola basket oleh James Naismith. Awalnya, permainan yang ditemukan William G. Morgan ini diperuntukkan bagi para anggota YMCA yang sudah tidak muda lagi. Karena itulah, olahraga ini dibuat tidak seaktif permainan bola basket yang diciptakan oleh James Naismith.

1) Penemuan Pertama Bola Voli

Peraturan permainan bola voli yang pertama kali tentu saja dibuat oleh penemunya, William G Morgan. Beliau membuat sebuah jaring dengan tinggi 1,98 meter yang dipasang di tengah lapangan. Dengan ukuran lapangan sebesar 7,6 meter x 15,2 meter. Untuk durasi permainan, setiap pertandingan terdiri dari 9 sesi dengan 3 kali servis yang dilakukan oleh masing-masing tim di setiap sesinya.

2) Berubah Nama Menjadi Bola Voli

Di tahun 1896, olahraga “*Mintonette*” ini berubah nama menjadi volley ball atau bola voli. Hal ini dilakukan dalam demonstrasi pertandingannya yang pertama kali diadakan di YMCA Training School. Di awal tahun 1896, William G Morgan diundang oleh Dr. Luther Halsey Gulick (seorang *Director of the Professional Physical Education Training School* yang juga merupakan *Executive Director of Department of Physical Education of the International Committee of YMCA*) untuk mendemonstrasikan permainan yang baru diciptakannya dalam sebuah konferensi di stadion kampus YMCA yang baru. Dalam kesempatan yang dihadiri oleh seluruh instruktur Pendidikan jasmani tersebut, William G Morgan membawa 2 tim. Setiap tim beranggota 5 orang. Morgan menjelaskan, bahwa permainan yang diciptakannya tersebut bisa dimainkan di dalam maupun luar ruangan dengan leluasa. Menurutnya juga, beliau menyampaikan bahwa permainan ini bisa dimainkan oleh banyak pemain. Tidak

ada standar jumlah pemain yang membatasi dalam permainan tersebut, dan tujuan dari permainan ini adalah untuk mempertahankan agar bola tetap bergerak melewati net yang tinggi, dari satu daerah ke daerah lain (daerah tim lawan).

Seiring perkembangan zaman, permainan bola voli mulai mengalami sedikit perubahan dalam aturan permainannya. Di tahun 1916, penggunaan teknik *spike* atau *smash* mulai diperkenalkan. Dan 4 tahun kemudian, di tahun 1920, diciptakanlah peraturan 3 kali sentuhan dan skor akhir berubah dari yang awalnya 15 poin, menjadi 21 poin. Pada tahun 1900, permainan bola voli mulai merambat ke negara lain selain Amerika, yaitu Kanada. Hingga pada akhirnya, setelah meluas ke berbagai negara, pada tahun 1947 dibentuklah Federasi Internasional Bola voli, atau *Federation Internationale de Volleyball (FIVB)*. Dan untuk pertama kalinya, kejuaraan bola voli dunia diselenggarakan 2 tahun setelahnya, yaitu pada tahun 1949.

3) Sejarah Bola Voli Masuk ke Indonesia

Permainan bola voli masuk ke Indonesia pada zaman penjajahan Belanda, tahun 1928. Namun, pada waktu itu, bola voli hanya dimainkan oleh orang-orang Belanda dan para bangsawan. Karena pada saat itu, untuk mengembangkan olahraga (termasuk olahraga bola voli) di Indonesia, guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Belanda. Selain para guru pendidikan jasmani, para tentara pun punya peran dalam pengenalan dan pengembangan permainan bola voli di Indonesia. Permainan olahraga bola voli berkembang dengan begitu pesatnya di Indonesia. Sehingga, tak butuh waktu lama, mulai bermunculan klub-klub bola voli di kota-kota besar Indonesia.

Dengan adanya fenomena inilah, akhirnya pada tanggal 22 Januari 1955, didirikanlah PBVSI (Persatuan Bola voli Seluruh Indonesia) di Jakarta. Bersamaan dengan itu, diadakan juga

kejuaraan bola voli nasional yang pertama kalinya. Sejak didirikan, PBVSI mulai aktif mengembangkan berbagai kegiatan bola voli di Indonesia, baik di dalam, maupun ke luar negeri. Perkembangan permainan bola voli semakin melambung di Indonesia ketika menjelang diadakannya *Asian Games IV* di tahun 1962 dan dilanjutkan dengan *Ganefo I* di tahun berikutnya, yaitu tahun 1963. Hal ini berlaku untuk semua kategori, baik pria maupun wanita. Pada bulan Oktober tahun 1951, permainan bola voli mulai dipertandingkan dalam acara resmi Pekan Olahraga Nasional (PON) II di Jakarta pada waktu itu. Berkaitan dengan perkembangan olahraga permainan bola voli, jika kita amati perkembangan bola voli ini dari masa ke masa selalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh karena:

- a) Olahraga bola voli dapat menjadi olahraga rekreasi bagi setiap orang dengan basis massa yang luar biasa;
- b) Olahraga bola voli dapat menjadi olahraga tontonan yang mempesona, menggairahkan dan menarik hati penonton;
- c) Olahraga bola voli cocok bagi anak-anak. Pengembangan olahraga ini di sekolah maupun di luar sekolah akan dapat memikat para remaja. Dengan demikian masa depan perkembangan bola voli akan tetap cerah, popularitasnya akan terus meningkat Bachtiar (Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi, 2020:2-5).

b. Peraturan Permainan Bola Voli

Permainan bola voli saat ini juga telah memiliki peraturan-peraturan dasar yang telah ditetapkan secara resmi oleh PBVSI dan FIVB. Peraturan tersebut yaitu diantaranya:

- 1) Ukuran untuk lapangan

Lapangan bola voli juga ada aturan ukurannya. Menurut FIVB ukuran lapangan yang baik adalah 9 m x 18 m dengan garis batas

3) Bola Voli

Bola standar yang digunakan juga harus memenuhi kriteria-kriteria seperti berikut ini:

- a) Bolanya harus berbentuk bulat.
- b) Harus terbuat dari kulit yang lunak atau bahan sintetis.
- c) Diameter bolanya antara 65-67 cm dan dengan masa sebesar 260-280 gram.
- d) Bolanya juga harus berkombinasi warna.



Gambar 2.3 Bola Voli

Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:6)

4) Jumlah Dalam Tim

Dalam permainan bola voli terdapat dua regu atau tim. Setiap regu memiliki anggota sebanyak 6 orang pemain yang termasuk libero. Libero ini merupakan pemain yang kelua masuk saat pertandingan namun tidak mempunyai hak dalam melakukan smash terhadap bola sampai seberang net.

5) Seragam atau Pakaian

Setiap pemain dalam permainan bola voli harus memiliki atribut yang lengkap seperti:

- a) Baju, kaos atau *jersey* dengan nomor dada atau nomor punggung.
- b) Celana pendek dan pada bagian paha kanan terdapat nomor.
- c) Sepatu karet dan kaos kaki

6) Teknik Penilaian (Skor)

Dalam permainan bola voli ada dua kriteria penilaian yaitu kesalahan reli dan kemenangan dalam setiap set. Faktor-faktor yang digunakan untuk penilaian dalam permainan bola voli adalah:

- a) Bila penyervis memenangkan reli, maka timnya akan mendapat satu poin serta harus melanjutkan servis lagi.
- b) Bila penyervis gagal maka regu lawan yang akan mendapatkan satu poin dan berhak melakukan servis.
- c) Dalam set, kecuali set V bila dimenangkan oleh suatu tim yang mendapat angka 25 poin terlebih dahulu dengan minimal selisih dua angka.
- d) Bila terdapat seri (skor sama) misal 24-24 maka permainan dilanjutkan hingga poin menyentuh angka selisih dua.
- e) Bila kedudukan skor kemenangan dalam set 2-2 maka pada set V dimainkan sampai poin mencapai angka 15 dengan selisih minimal 2 angka.
- f) Bila ada salah satu tim menolak untuk bermain setelah dipanggil, maka tim tersebut dinyatakan kalah 0-25 atau 0-3 tiap set.

c. Teknik Permainan Bola Voli

Permainan bola voli dalam bentuk pertandingan diikuti oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain. Setiap pemain harus memiliki dan menguasai aspek- aspek fisik, teknik, taktik, dan mental untuk memenangkan pertandingan tersebut. Salah satu aspek yang perlu dikuasai adalah aspek teknik. Teknik dapat diartikan sebagai proses kegiatan jasmani atau cara memainkan bola yang ditampilkan dalam bentuk gerakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teknik yang baik selalu dilandasi oleh teori dan hukum-

hukum pengetahuan serta peraturan permainan yang ada (Bachtiar, 2007:16)

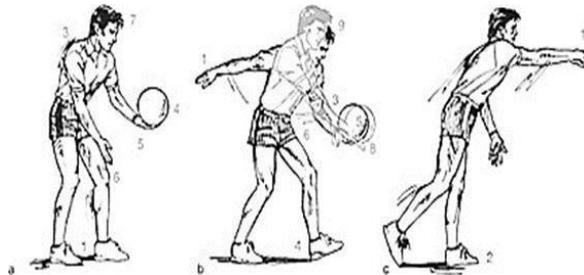
Dieter Beutelstahl menjelaskan bahwa ada enam jenis persentuhan bola, sehingga muncul enam jenis teknik dasar yaitu servis, *dig*, *attack*, *volley*, *block*, dan *defence* (Dieter Beutelstahl, 2013:8) Menurut Mikanda Rahmani, “Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya servis, *passing*, *smash*, dan *blocking*” (Mikanda Rahmani, 2014:115). Kemudian Mikanda Rahmani juga menjelaskan bahwa setiap teknik dasar tersebut di atas memiliki fungsi yang berbeda. Servis, berfungsi untuk mengawali permainan; *Passing*, berfungsi untuk menerima/memainkan bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu; *Smash*, berfungsi untuk melakukan serangan ke daerah lawan sehingga bola yang akan disebrangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan minimal menyulitkan lawan dalam memainkan bola dengan sempurna; dan *block* atau blok, berfungsi untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik ke pihak lawan; dan *Receive* menjaga bola menyentuh lantai. Berikut ini kita uraikan teknik dasar bola voli yang menjadi dasar utama yaitu:

1) Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*Jump Servis*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli. Servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping. Berikut kita jelaskan satu persatu teknik dasar servis atas, servis bawah dan servis menyamping:

a) Servis Bawah

Servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, dimana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut, kemudian pukul kearah daerah lawan hingga menyebrang net.



Gambar 2.4. Tahapan Melakukan Servis Bawah Bola Voli
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
(2020:10)

(1) Cara melakukan servis bawah

Teknik servis bawah dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

- (a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- (b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul
- (c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola.
- (d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

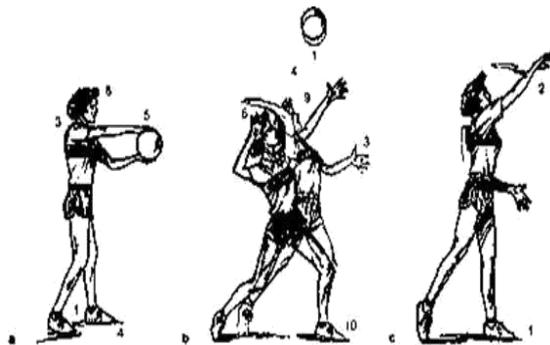
(2) Kesalahan yang dilakukan ketika servis bawah

Kesalahan yang sering terjadi ketika servis bawah adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola yang bersentuhan anggota tubuh lainnya.
- b) Kedua kaki sejajar bahu dan tangan yang digunakan untuk memukul.
- c) Bola tidak dilambungkan hingga dipukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola.
- d) Sebelum bola dipukul kaki sudah menginjak garis pembatas lapangan.

b) Servis Atas

Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala. Berikut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar tahapan-tahapan servis atas bola voli.



Gambar 2.5. Tahapan Melakukan Servis Atas Bola Voli

Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:12)

(1) Cara Melakukan Servis Atas

Teknik servis atas dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut:

- (a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- (b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.
- (c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan lewat atas ke arah bola.
- (d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

(2) Kesalahan yang dilakukan Ketika Servis Atas

Kesalahan yang sering terjadi ketika servis atas adalah sebagai berikut :

- (a) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola yang bersentuhan anggota tubuh lainnya.
- (b) Kedua kaki sejajar bahu dan tangan yang digunakan untuk memukul.
- (c) Bola tidak dilambungkan hingga dipukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola.
- (d) Sebelum bola dipukul kaki sudah menginjak garis pembatas lapangan.

c) Servis Menyamping

Servis menyamping adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan ayunan tangan yang sedikit menggenggam serta dalam posisi badan yang berdiri menyamping dengan net. Berikut dapat diilustrasikan dalam

bentuk gambar tahapan-tahapan melakukan servis menyamping bola voli.



Gambar 2.6. Tahapan Melakukan Servis Menyamping
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
(2020:13)

(1) Cara Melakukan Servis Menyamping

Teknik servis menyamping dalam permainan bola voli adalah sebagai berikut :

- (a) Berdiri dengan posisi badan hadap kesamping, tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan.
- (b) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul.
- (c) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan secara horizontal ke arah bola.
- (d) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

(2) Kesalahan yang Dilakukan Ketika Servis Menyamping

Kesalahan yang sering terjadi ketika servis menyamping adalah sebagai berikut :

- (a) Posisi badan hadap kedepan (arah net) dengan tangan sambil memegang bola yang bersentuhan anggota tubuh lainnya.
- (b) Kedua kaki sejajar bahu dan tangan yang digunakan untuk memukul.
- (c) Bola tidak dilambungkan hingga dipukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola.
- (d) Sebelum bola dipukul kaki sudah menginjak garis pembatas lapangan.

2) *Passing*

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing* yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan. Nuril Ahmadi (2007:22). Dalam buku ini penulis membahas 2 pembagian *passing* pada bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Sebelum menjabarkan pembagian *passing* terlebih dahulu penulis mengingatkan baik posisi rangkaian jari-jari, maupun posisi kedua tangan sebelum melakukan *passing* bawah.

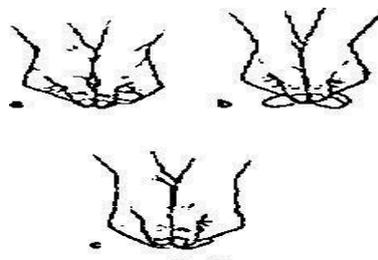
a) *Passing* Bawah

Passing bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola

kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/*smash* dari tim lawan.

(1) Posisi Jari dan lengan

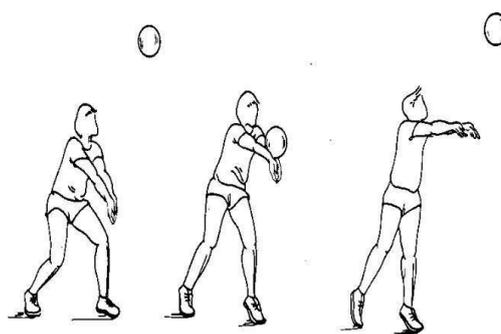
Posisi jari-jari serta lengan untuk *passing* bawah pada permainan bola voli sangat berbeda dengan *passing* yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan yang mencukupi, serta koordinasi mata dan tangan sebelum jatuhnya atau perkenaan bola ke lengan. Tujuannya agar bola dapat terpantul satu kali dan kembali terarah.



Gambar 2.7. Posisi Jari-Jari Tangan untuk *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:15)

(2) Tahapan *passing* bawah



Gambar 2.8. Tahapan Melakukan *Passing* Bawah Bola Voli

Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:15)

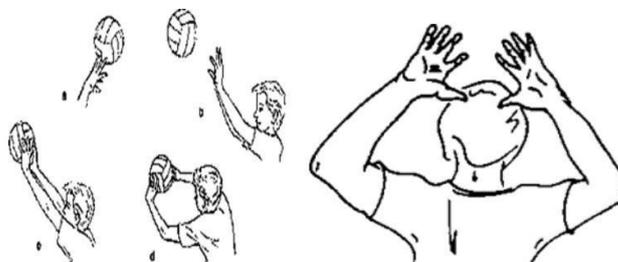
Cara melakukan *Passing* bawah adalah sebagai berikut:

- (a) Berdiri seimbang dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, serta badan agak condong ke depan.
- (b) Kedua lengan dirapatkan dan lurus ke depan bawah.
- (c) Ayunkan kedua lengan secara bersama-sama lurus ke atas depan bersamaan dengan meluruskan kedua lutut.
- (d) Perkenaan pada kedua tangan.
- (e) Sikap akhir adanya gerak lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

b) *Passing* atas

Passing atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing* atas yang baik, khususnya bagi seorang toser (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing* atas yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan *spiker* *smasher* (orang yang melakukan pukulan *smash*) untuk melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras, dan mematikan.

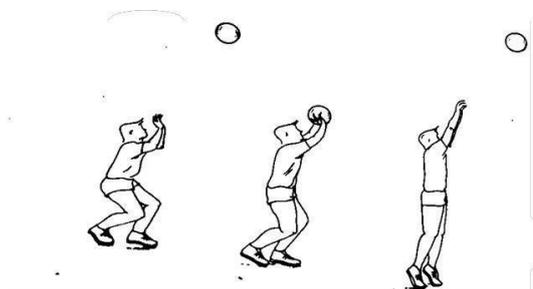
(1) Posisi Jari dan lengan Sikap jari-jari tangan



Gambar 2.9. Posisi Jari-Jari Serta Sikap Tangan
 Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
 (2020:16)

Posisi jari-jari serta lengan untuk *passing* atas pada permainan bola voli sangat berbeda dengan *passing* yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan yang bagus, serta koordinasi mata dan tangan sebelum jatuhnya atau perkenaan bola ke jari-jari tangan. Tujuannya agar bola dapat mengenai tepat diantara jari-jari tangan kita.

(2) Tahapan *passing* atas



Gambar 2.10. Tahapan Melakukan Pasing Atas Bola Voli
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:17)

Cara melakukan *Passing* atas adalah sebagai berikut:

- (1) Berdiri seimbang dengan tumpuan dua kaki dan salah satu kaki di depan.
- (2) Pandangan diarahkan pada bola dan badan sedikit condong ke depan.
- (3) Kedua tangan terbuka di atas kepala dengan siku bengkok ke samping, serta boleh kedua lutut ditekuk (merendah).
- (4) Dorong bola ke atas dengan menggunakan pangkal jari-jari tangan diikuti dengan gerakan meluruskan kedua siku dan kedua lutut sehingga badan lurus.
- (5) Sikap akhir merupakan gerak lanjut dari kedua lengan diikuti oleh anggota tubuh lainnya.

3) *Smash*

Pengertian *smash* adalah suatu tindakan memukul bola dengan keras menggunakan teknik tertentu agar bola bisa memasuki lapangan lawan. Main dengan harapan tidak bisa dibendung oleh regu lain sebagai lawan dalam permainan, sehingga bisa meraih poin. Tindakan ini dilakukan ketika bola sedang melambung diatas net baik yang dihasilkan dari umpan atau *passing* teman sepermainan atau bola yang berasal dari arah lawan yang dimanfaatkan untuk melakukan pukulan keras.

Dalam istilah lain *smash* dapat disama artikan dengan *spike*. *smash* merupakan suatu teknik dalam permainan bola voli dan salah satu jenis teknik pukulan yang sangat efektif menghasilkan angka/poin dibanding dengan teknik-teknik yang lain. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Beutelstahl bahwa *smash* merupakan keahlian yang esensial, cara yang termudah untuk memenangkan angka. Dieter Beutelstahl (Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Pratiwi. E, 2020:118)

Smash (spike) merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha membuat kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli yang gemilang dalam melakukan *smash* ini diperlukan raihan yang tinggi atau kemampuan meloncat yang tinggi, serta *power* otot lengan yang baik. *Smash* merupakan suatu teknik yang mempunyai gerakan yang kompleks yang terdiri dari :

- a) Langkah awalan
- b) Tolakan untuk meloncat
- c) Memukul bola saat melayang diudara
- d) Saat mendarat kembali setelah memukul bola

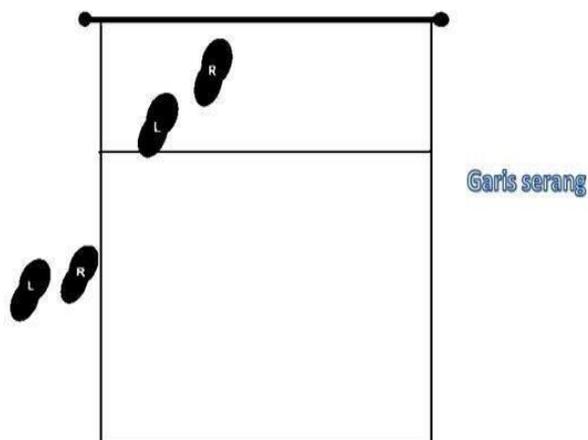
Dilihat dari pengertiannya, *smash* dapat di definisikan sebuah cara memainkan bola secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil optimal, tapi tetap perpegang pada peraturan

permainan yang telah ditetapkan. Didalam buku ini dibahas hanya beberapa teknik dasar smash yang sering digunakan atau umum digunakan setiap pemain bola voli diantaranya:

a) *Open Spike*

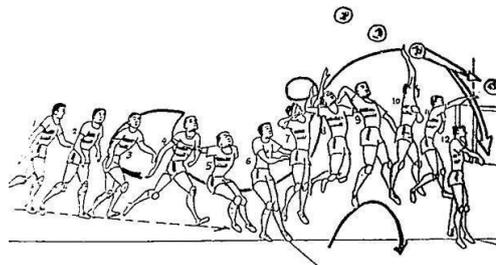
Untuk jenis pukulan *open spike* atau smash normal disini, dapat kita terjemahkan bahwa bola melambung tinggi dari arah tosser baik ke sisi kanan maupun ke sisi kiri lapangan dengan situasi bola melambung tinggi kearah luar lapangan, dengan posisi pemain mengambil langkah dari luar sisi garis lapangan.

Berikut kita ilustrasikan dalam posisi telapak kaki L (Kiri) dan R (kanan), dimana awalan yang diambil melalui garis luar sisi lapangan. Kemudian diakhiri dengan salah satu kaki tumpuan terkuat, untuk melakukan *timing up* melayang diudara sebelum dilakukannya pukulan kebola.



Gambar 2.11. Pola langkah untuk *Open Spike*
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
(2020:19)

Berikut dapat dijelaskan melalui ilustrasi gambar untuk melakukan *spike* atau pukulan *smash open* pada bola voli.



Gambar 2.12. Tahapan Melakukan *Open Spike*
 Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
 (2020:19)

Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan *smash* dari daerah posisi tumpu.

(1) Sikap permulaan

Berdiri serong lebih kurang 45 derajat dengan jarak 3 sampai 4 meter dari net.

(2) Gerak pelaksanaan

Langkah kaki kiri ke depan dengan langkah biasa. kemudian diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang. diikuti dengan segera oleh kaki kiri yang diletakan di samping kaki kanan (ujung kaki kiri sedikit di depan kaki kanan). sambil menekuk lutut rendah. kedua lengan berada di belakang badan. segera melakukan tolakan sambil mengayunkan lengan ke depan atas. Pada saat loncatan tertinggi, segera meraih dan memukul bola ketika bola turun dari udara, tepat di atas net.

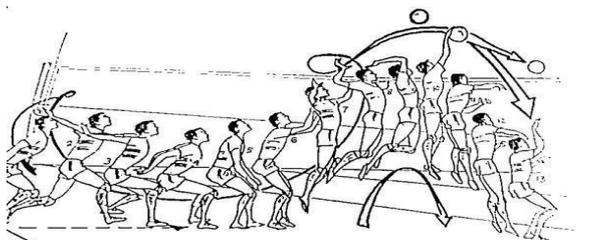
(3) Gerak lanjutan

Menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh dan menabrak net atau kaki menyebrang net dan mendarat kembali dengan

menumpu pada dua kaki sambil mengeper dan mengambil sikap siap normal.

b) *Quick Spike*

Smash Quick merupakan salah satu pukulan tercepat yang terjadi, dimana pemain mengkoordinasikan akselerasinya dengan memukul bola hanya 20-30 cm diatas net. Untuk gerakan disini posisi pemain berada didalam garis serang, kemudian pemain hanya melakukan langkah pendek hingga mencapai *timing up* yang tepat mengambil bola *quick*. Sasaran bola yang jatuh setelah dipukul kedaerah lawan pun sudah pasti didalam garis serang lawan.



Gambar 2.13. Tahapan Melakukkann *Quick Spike*
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
(2020:20)

Proses gerakan keseluruhan dalam *smash quick* dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Sikap permulaan

Berdiri serong kurang lebih jarak 1 sampai dengan 2 meter dari net, serta posisi didalam garis serang.

(2) Gerak pelaksanaan

Langkah kaki kiri atau kanan ke depan dengan 1 langkah saja. kemudian diikuti tolakan kaki yang paling kuat ditambah *timing up* yang tepat, ketika bola melambung diatas net setinggi 20-30 cm, maka seorang *quicker* segera memukul bola

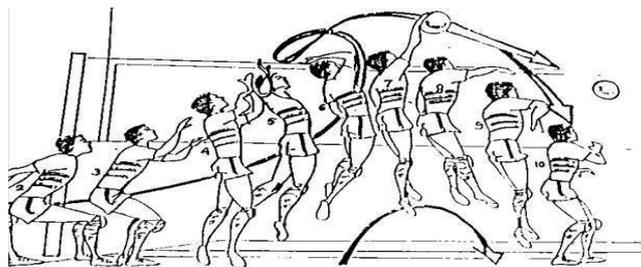
dengan tepat dengan arah menukik kedalam garis serang lawan.

(3) Gerak lanjutan

Mendarat dengan menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh net atau kaki menyebrang net dan mendarat kembali dengan menumpu pada dua kaki sambil mengeper dan mengambil sikap siap normal.

c) *Semi Spike*

Sikap pemulaan, gerak pelaksanaan dan gerak lanjutan sama dengan smash normal. Perbedaannya terletak pada ketinggian umpan yang diberikan dan timing mengambil langkah awalan. Awalan langkah ke depan dimulai pelan-pelan sejak bola mulai mengarah ke pengumpan. dan begitu bola diumpan oleh pengumpan. smasher segera meloncat dan memukul bola secepat-cepatnya di atas net. ketinggian umpan kurang dari 1 meter di atas net.



Gambar 2.14. Tahapan Melakukann *Semi Spike*
Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
(2020:21)

Proses gerakan keseluruhan dalam *smash semi* dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Sikap permulaan

Untuk mengambil awalan smasher segera menempatkan diri keluar lapangan mendekati ketiang net menghadap ke arah pengumpan.

(2) Gerakan pelaksanaan

Begitu bola datang ke arah pengumpan, smasher langsung bergerak menyongsong bola dan lari sejajar dengan net. Ketika bola umpan sampai di atas tepi jaring, maka smasher segera meloncat dan memukul bola secepat-cepatnya. dengan ketinggian bola umpan berkisar antara 30 sampai 40 cm di atas jaring.

(3) Gerak lanjutan

Setelah melakukan pukulan, segera mendarat dengan dua kaki dan mengeper. tempat pendaratan agak di depan tempat menolak karena arah lari awalan yang sejajar dengan net.

4) *Blocking/Membendung*

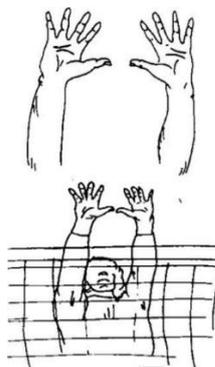
Ada dua macam *blocking* atau membendung bola yaitu *blocking tunggal* dan *blocking ganda*. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan teknik bendungan tunggal. Sedangkan membendung bola dilakukan oleh dua orang pemain bahkan lebih dinamakan bendungan ganda.



Gambar 2.15. Ilustrasi Ketika Terjadi Bendungan (*Blocking*)
 Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:22)

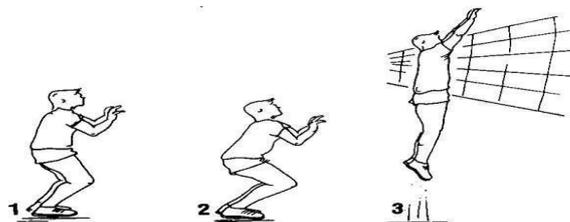
a) *Blocking* Tunggal (Perorangan)

Blocking tunggal atau bendungan perorangan merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim dengan cara meloncat setinggi-tingginya dengan menluruskan kedua lengan ketika bola masih berada diwilayah lawan. Berikut diilustrasikan dalam bentuk gambar dasar dari jari-jari serta sikap tangan untuk melakukan *blocking* atau bendungan.



Gambar 2.16. Sikap Jari-Jari Tangan saat Melakukan *Blocking*
 Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:23)

Berikut akan diilustrasikan dalam bentuk gambar dimana seseorang pemain melakukan *blocking* dengan sendiri (*Blocking* tunggal).



Gambar 2.17. Tahapan saat Melakukan *Blocking* Tunggal
 Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi
 (2020:23)

Berikut cara-cara melakukan bendungan perorangan:

(1) Tahap persiapan

Untuk mengawali bendungan terlebih dahulu posisi pemain khusus yang berada didalam garis serang, sudah pasti dekat dengan net (menempel net) dengan posisi kedua lengan lurus keatas dan jari-jari dibuka secukupnya.

(2) Tahap Pelaksanaan

Pandangan lurus kearah lawan mengikuti jalannya bola, seorang pemain yang profesional sudah dapat memprediksi/membaca situasi dimana bola akan diumpam oleh tosser lawan. Kemudian ketika bola akan datang yang berasal dari smash lawan tepat diatas net lakukan pembendungan dengan melompat setinggi-tingginya dengan menyesuaikan kemana arah bola akan turun.

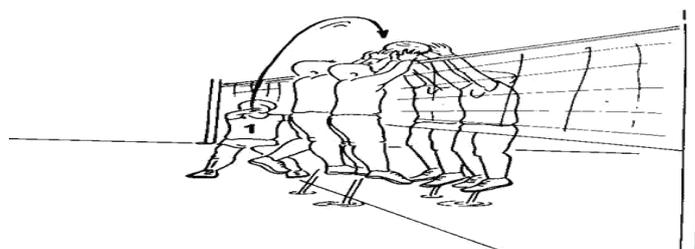
(3) Tahap Lanjutan

Setelah melakukan *blocking* atau bendungan perorangan yang dilakukan pemain kembali mendarat dengan kedua kaki ngeper serta hindari anggota badan mengenai net agar tidak terjadi pelanggaran.

b) *Blocking* Ganda (Berpasangan)

Blocking ganda atau bendungan berpasangan merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim dimana

dilakukan secara bersamaan baik dua pemain atau lebih. Dengan cara melompat setinggi-tingginya dengan meluruskan kedua lengan ketika bola melambung diatas net yang masih berada diwilayah lawan, sebelum terjadinya attack (serangan) dari lawan.



Gambar 2.18. Tahapan saat Melakukan *Blocking* Ganda (Berpasangan)

Sumber: Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (2020:25)

Berikut cara-cara melakukan bendungan berpasangan :

(1) Tahap persiapan

Untuk mengawali bendungan terlebih dahulu posisi beberapa pemain khusus yang berada didalam garis serang berdiri sejajar, sudah pasti dekat dengan net (menempel net) dengan posisi kedua lengan lurus keatas dan jari-jari dibuka secukupnya.

(2) Tahap Pelaksanaan

Pandangan lurus kearah lawan mengikuti jalannya bola, ketika bola melambung diatas net yang masih berada diwilayah lawan, sebelum terjadinya *attack* (serangan) dari lawan pemain sudah bergerak sejajar memprediksi tepat turunnya bola yang akan dipukul lawan. Tepat diatas net lakukan pembendungan dengan melompat setinggi-tingginya secara bersamaan baik berdua hingga ber tiga sekaligus dengan menyesuaikan kemana arah bola akan turun.

(3) Tahap Lanjutan

Setelah melakukan *blocking* atau bendungan berpasangan yang dilakukan pemain kembali mendarat dengan kedua kaki ngeper serta hindari anggota badan mengenai net agar tidak terjadi pelanggaran. Kemudian perhatikan hasil bendungan yang dilakukan, jika bendungan berhasil dilakukan bola masih berada didalam wilayah maupun diluar wilayah harus segera diselamatkan dengan kembali melakukan *passing*.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan siswa dapat mengembangkan ekstrakurikuler ditujukan agar kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Depdikbud (Tim Dosen UPI, 2017:100) mengemukakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan

peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan di sekolah di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai Yudha M. Saputra, (dalam Wijaksono, 2021:377).

Yudha M. Saputra (dalam Ardiansyah, 2019:4), mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau "merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib". Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari.

Usman & Lilis (Tim Dosen PAI, 2016:3) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”. Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna entukan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pem kepribadian para siswa yang kegiatan tersebut.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Yudiyanto, (2020:14) mengemukakan bahwa “Ekstrakurikuler ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran

intra bertujuan mengembangkan potensi, membina akhlak dan meningkatkan pemahaman/daya pikir peserta didik dari sudut pandang pengalaman belajar di luar kelas”.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri (M. Syamsul Taufik, 2020: 148).

Berdasar uraian diatas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan serta kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

c. Manfaat Ekstrakurikuler

Menurut M. Syamsul Taufik (2020: 148), beberapa manfaat ekstrakurikuler ialah:

- 1) Siswa terlatih dalam satu organisasi.
- 2) Siswa terlatih dalam suatu kegiatan EO (Even Organizer).
- 3) Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
- 4) Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan diluar sekolah.
- 5) Siswa terlatih mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang ke depan.
- 6) Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain.
- 7) Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang.
- 8) Siswa termotivasi akan cita-citanya/karir yang akan ia raih.

3. Kerakteristik Siswa

a. Pengertian Kerakteristik Peserta Didik

Seorang guru dalam proses perencanaan pembelajaran perlu memahami tentang karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Analisis kemampuan awal peserta didik merupakan kegiatan mengidentifikasi peserta didik dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi. Karakteristik peserta didik didefinisikan sebagai ciri dari kualitas perorangan peserta didik yang ada pada umumnya meliputi antara lain kemampuan akademik, usia dan tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, ketrampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Atwi Suparman, 2001: 123). Di sekolah menengah atas negeri 1 belitang hulu kabupaten sekadau kerakteristik siswanya pada saat mengikuti mta pembelajaran penjaskes siswa sangat antusias dan berpartisipasi pada saat pembelajaran, siswa juga membantu guru dalam menyiapkan proses berjalannya pembelajaran dan menyiapkan sarana untuk melakukan praktek pada saat di lapangan, pada saat jam pembelajaran siswa sekolah menengah atas negeri 1 belitang hulu cukup terib dan langsung berbaris sesuai dengan arahan guru mata pelajaran penjaskes.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu unsur kepribadaian yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat yang tidak sesuai dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dan tipe-tipe khusus anak, banyak menimbulkan problem pada diri anak tersebut. Siswa yang kurang berminat terhadap bahan pelajaran maka, akan muncul kesulitan belajar. Dan kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik, sebaliknya kalau siswa belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya lebih akan lebih baik. Minat

mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar senang atau rasa tidak tenang. Dan perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar satu minat.

Menurut Slameto (2010:57), Flora Siagian, (2015), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dinantikan seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara, tidak dengan waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat adalah suatu rasa ingin melakukan hal yang positif, minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2004:114), minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Sedangkan menurut Sudibyo Setyoboro (2002:22), minat adalah sumber pendorong dan penolong tingkahlaku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi minat timbul bila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan bagi individu tersebut, bermakna dan dibutuhkan oleh individu. Minat yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Elizabeth B. Hurlock (2004:114) minat adalah sumber motivasi untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih.

Menurut Sudibyo Setyoboro (2002:22) minat adalah pendorong dan penendorong tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hilgard, minat ialah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (dalam Slameto, 2003:57), Menurut Holland, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (dalam Djaali, 2007:122), jadi, dapat

disimpulkan minat ialah suatu proses perkembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu kegiatan yang diminatinya. Syaiful (2008:166), berpendapat bahwa minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan menegangkan beberapa aktivitas seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat berhubungan dengan suatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang merupakan sifatnya sementara. Adapun minat yang bersifat tetap (persistent) adalah unsur yang memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan pupus jika tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecendrungan pada diri seseorang yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan terhadap suatu objek tertentu. Sehingga mengakibatkan seseorang mempunyai keinginan untuk terlibat atau berkecimpung langsung dalam suatu objek tertentu karena dirasaka bermakna pada dirinya sendiri, sehingga ada harapan dari objek yang di tuju tersebut.

b. Faktor-faktor Minat

Menurut Muhibbin Syah (2011:152), Septiani *et all*, (2016) menjelaskan faktor minat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor minat tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal itu sendiri mempunyai 3 indikator antara lain sebagai berikut:

a) Belajar

Belajar adalah bentuk pembuatan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

b) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dengan kata lain bersifat keturunan.

c) Hobi

Hobi adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa kita tertarik pada orang, benda, kegiatan maupun bias berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

2) Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: motivasi, fasilitas, lingkungan.

a. Fasilitas

Fasilitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan segala sesuatu usaha.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah dimana media dimana makhluk tinggal, mencari dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik baik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan yang sama (Crow and Crow, 2000:22) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam): rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- b) *The factor of social motiv* (faktor motiv social) minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motiv social, misal seseorang berminat pada prestasi agar dapat status social yang tinggi pula.
- c) *Emosional factor* (faktor emosional): faktor emosional dan perasaan ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang di pakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula mengembangkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut, sebaiknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Minat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Minat subyektif: perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.
- 2) Minat obyektif: reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan dalam lingkungan.

5. Aspek-aspek minat

Minat dibagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock (2002:117) yaitu:

- a. Aspek Kognitif (berfikir)

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari bila di rumah, sekolah, dan masyarakat serta dari berbagai jenis media masa.

b. Aspek Afektif (sikap)

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap tan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru tan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan sikap yang dinyatakan dan tersisir dalam berbagai bentuk media massa bterhaadap kegiatan itu.

c. Aspek Psikomotor (berbuat)

Tindakanya berdasarkan kognitif dan afektif.

Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R. P. Pintrich dan D. H. Schunk (1996:304), Sugi *et all*, (2019), sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap akrifitas (*geberal attitude toward the actvty*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktifitas.
- 2) Kesederhanaan spesifik untuk menyukai aktifitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk memutuskan suatu aktifitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the the the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang dihubungkan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktifitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or singifcance of activity to the individual*). Individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukan sangat berarti.
- 5) Adanya minat instrinsik dalam isi aktivitas (*instrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.

- 6) Berprestasi dalam aktifitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

6. Macam-macam Minat

Menurut Dewan Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, dalam yuniar (2007:12) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dapat menentukan minat yaitu:

a. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihanya dengan kata-kata tertentu, misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, peranko, dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perubahan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, missal: kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya.

c. Minat yang diinventariskan (*inventoral interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapa diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihanya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun menggunakan angket.

7. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

a. Tertarik

Tertarik menurut kamus besar Bahasa Indobesia berarti perasaan senang, terpicat hanya atau menaruh minat karena perasaan seseorang akan diperoleh sikap

yang positif, jadi pada umumnya berlaku urutan psikologi berikut: perasaan-senang positif-minat. Tertarik atau rasa senang adalah sikap yang positif terhadap belajar atau kegiatan lain yang pasti akan berperan besar dalam menghubungkan ketiga hal itu, meski sukar untuk menunjukkan fungsi dari sikap itu secara pasti, ketertarikan anak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa senang dan keinginan.

Perasaan senang terhadap suatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada seseorang. Orang merasa tertarik kemudian seseorang pada gilirannya timbul kegiatan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka siswa yang bersangkutan akan berusaha untuk mempertahankan obyek tertentu.

b. Perhatian

Seseorang siswa dikatakan berminat bahwa apabila adanya perhatian, yaitu kreatifitas yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi siswa yang berminat pada suatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu obyek tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keadaan atau sifat pribadi yang menyebabkan meningkatnya attention atau perhatian. Dengan adanya kesederhanaan dalam diri siswa bahwa mereka membutuhkan suatu obyek keadaan, maka perhatian siswa terhadap obyek tersebut akan meningkatkan dan akan mengakibatkan meningkatnya minat siswa terhadap obyek tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Ade Sapriman, nim 421100143 IKIP-PGRI Pontianak 2017 dengan judul, Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa minat siswan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Faktor internal minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau yang paling dominan adalah faktor penelitian lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kebutuhan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ketertarikan.
 - b. Faktor eksternal minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau yang paling dominan adalah faktor keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan faktor guru lebih tinggi dibandingkan dengan faktor fasilitas.
2. Muryati, nim 421008362 IKIP-PGRI Pontianak 2015 dengan judul, Minat Siswa Dalam Pembelajaran Bulutangkis Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik satu kesimpulan bahwa terhadap minat siswa dalam pembelajaran bulutangkis pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu tergolong dalam kategori baik dengan presentase sebesar 70,16% sehingga secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Dilihaat dari hasil pengolahan data menunjukkan besarnya bentuk minat siswa dalam pembelajaran bulutangkis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu dengan presentase 70,01% tergolong dalam kategori baik.

- b. Dilihat dari hasil pengolahan data dan menunjukkan besarnya faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran bulutangkis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pengkadan Kabupaten Kapuas hulu.
3. Patronella Noveni Hilda, nim 420900111 IKIP-PGRI Pontianak 2015 dengan judul Minat Olahraga Bola Voli Pada Siswa Putri Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di tarik kesimpulannya secara umum bahwa minat olahraga bola voli putri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau sedang.
 - a. Sikap siswa putri terhadap olahraga bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau kategori kurang karena sebagian sikap anak tinggi dan sebagian lagi rendah.
 - b. Kinginan siswa putri terhadap olahraga bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau kategori kurang karena sebagian anak keinginannya tinggi dan sebagian lagi rendah.
 - c. Ketakutan siswa putri terhadap olahraga bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau kategori sedang karena sebagian anak tinggi dan sebagian lagi tidak rendah.
 - d. Dorongan siswa terhadap olahraga bola voli di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau kategori sedang karena sebagian anak memiliki dorongan tinggi dan sebagian rendah.